

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membangun suatu bangsa. Melalui pendidikan, lahirlah generasi yang cerdas, berpengetahuan luas, terampil, dan berkualitas sehingga diharapkan mampu membawa perubahan positif bagi kemajuan bangsa. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya. Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Belajar merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik secara menyeluruh, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Keberhasilan proses ini tidak semata bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga ditentukan oleh faktor pendukung lain. Faktor internal seperti motivasi dan kesiapan siswa harus berjalan seiring dengan faktor eksternal berupa strategi pembelajaran, peran guru, dan ketersediaan bahan ajar. Tanpa keseimbangan keduanya, hasil belajar sulit mencapai tingkat yang optimal, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan nyata di kelas.

Kurikulum merupakan landasan utama yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan. Di dalamnya tercakup berbagai aspek, mulai dari mata pelajaran, sistem pembelajaran, hingga metode asesmen bagi peserta didik. Sehingga guru memiliki arah yang jelas dalam menjalankan perannya sebagai pendidik. Kurikulum Merdeka sendiri memberikan keleluasaan bagi kepala sekolah, guru, maupun siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam PKn tidak hanya menjadi suatu mata pelajaran formal, tetapi juga berfungsi strategis dalam menanamkan nilai kebangsaan, moral, dan norma yang

semakin tergerus oleh arus globalisasi serta perkembangan teknologi. Pada jenjang sekolah dasar, Pendidikan Pancasila (PKn) menjadi fondasi utama agar siswa memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, mampu hidup rukun, serta membiasakan diri mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Urgensi Pendidikan Pancasila (PKn) terletak pada perannya membentuk karakter generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan memiliki jati diri kebangsaan yang kuat, sehingga mereka tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh menghadapi tantangan zaman dan tetap berpegang pada nilai luhur bangsa.

Pembelajaran PKn di sekolah dasar sering kali kurang menarik apabila hanya disampaikan melalui penjelasan teori tanpa disertai pengalaman belajar yang nyata. Oleh karena itu, guru perlu merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran PKn yang mampu menumbuhkan minat serta keterlibatan aktif siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memilih dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Dengan pemilihan bahan ajar yang tepat, akan membuat kondisi pembelajaran yang mendorong munculnya aktifitas dan partisipasi siswa secara lebih terarah.

Banyak bahan ajar yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, salah satunya adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD berfungsi sebagai sarana bantu yang mempermudah proses belajar mengajar. Meskipun perkembangan teknologi menghadirkan berbagai bahan ajar digital, LKPD cetak masih memiliki peran penting. Di tengah maraknya media digital, keberadaan LKPD cetak kerap dianggap mulai terabaikan, padahal bentuk ini tetap relevan, mudah diakses, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik yang membutuhkan pengalaman belajar langsung.

Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan LKPD cetak bagi peserta didik sekolah dasar, khususnya yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret, LKPD cetak justru memiliki peran yang tidak tergantikan. LKPD cetak memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi melalui aktivitas menulis, maupun menyelesaikan tugas secara manual, sehingga

pengalaman belajar mereka lebih nyata dan bermakna. Selain itu, LKPD cetak mudah diakses tanpa memerlukan perangkat atau koneksi internet, sehingga lebih inklusif bagi semua siswa, terutama di sekolah dengan keterbatasan fasilitas. Oleh karena itu, meskipun zaman terus berubah, peran LKPD cetak tetap penting sebagai bahan ajar yang kontekstual, praktis, serta relevan dengan kebutuhan peserta didik sekolah dasar, sekaligus menjadi media yang praktis untuk menanamkan sikap disiplin, kemandirian, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi pada tanggal 21 Agustus 2025, di SD Negeri 068344 Perumnas Simalingkar dengan wali kelas III Mengenai pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada pembelajaran PKn materi Kerja Sama pada kelas iii di SD Negeri 068344 Perumnas Simalingkar, terdapat informasi bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan diri, bersikap individualis, serta kurang menunjukkan kemampuan kerja sama di kelas. Kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran . Kesulitan ini semakin terlihat karena guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang variatif, seperti hanya mengandalkan papan tulis dan buku paket, sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Guru juga menyampaikan bahwa siswa lebih antusias ketika pembelajaran diselingi dengan kuis, meskipun hasil belajar belum menunjukkan capaian yang optimal. Minimnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif menyebabkan proses belajar kurang menarik, membuat siswa tidak bersemangat, dan cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan belajar.

Berkaitan dengan hal di atas, maka diperlukan Lembar Kerja Peserta Didik yang dapat menarik minat siswa dalam melakukan kegiatan belajar di kelas. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik dengan berbagai gambar menarik dan penulisan yang mudah di pahami diharapkan peserta didik dapat aktif saat proses kegiatan belajar di kelas. Peneliti mengaplikasikan Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik Mata Pelajaran PKn materi Kerja Sama Pada kelas III SD Negeri 068344 Perumnas Simalingkar. Secara umum, materi Kerja Sama sangat penting bagi peserta didik karena melatih sikap saling menghargai, tanggung jawab

bersama, dan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami dan mempraktikkan kerja sama sejak dini, siswa akan terbiasa hidup rukun, peduli, dan mampu berkontribusi positif dalam lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan LKPD Mata Pelajaran PKn Materi Kerja Sama Dengan Pendekatan Cooperative Learning Untuk Siswa Kelas III SDN 068344 Perumnas Simalingkar T.P 2025/2026.”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas III di SDN 068344 Perumnas Simalingkar masih kesulitan mengekspresikan diri, cenderung individualis, dan kurang memiliki sikap kerja sama.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas pada papan tulis dan buku paket, sehingga pembelajaran kurang menarik dan membuat siswa mudah bosan.
3. Media dan bahan ajar yang digunakan guru masih sederhana dan belum mampu mendorong keterlibatan aktif siswa.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini membatasi masalah pada:

1. Penelitian hanya difokuskan pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam bentuk cetak, bukan digital atau media pembelajaran lainnya.
2. Materi pembelajaran yang dikembangkan dibatasi pada mata pelajaran PKn dengan topik Kerja Sama
3. Penelitian berfokus pada proses pengembangan LKPD serta uji kelayakan dan kemenarikan LKPD dalam bentuk cetak.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar PKn materi kerja sama di kelas III SDN 068344 Perumnas Simalingkar?
2. Bagaimana proses pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mata pelajaran PKn materi kerja sama dengan pendekatan cooperative learning untuk siswa kelas III SDN 068344 Perumnas Simalingkar?
3. Bagaimana validitas, kepraktisan, dan kemenarikan LKPD mata pelajaran PKn materi kerja sama yang dikembangkan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar PKn materi kerja sama di kelas III SDN 068344 Perumnas Simalingkar.
2. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mata pelajaran PKn materi kerja sama dengan pendekatan cooperative learning untuk siswa kelas III SDN 068344 Perumnas Simalingkar.
3. Untuk mengetahui validitas, kepraktisan, dan kemenarikan LKPD mata pelajaran PKn materi kerja sama yang dikembangkan.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini yaitu:

##### **1. Bagi Siswa**

Memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, aktif, dan bermakna sehingga siswa dapat mengembangkan sikap kerja sama, tanggung jawab, serta keterampilan sosial sejak dini.

## 2. **Bagi Guru**

Menjadi referensi dan alternatif bahan ajar yang inovatif serta mudah digunakan dalam pembelajaran PKn, sehingga membantu guru memfasilitasi proses pembelajaran di kelas agar lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

## 3. **Bagi Sekolah**

Mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui tersedianya LKPD cetak yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, serta dapat dijadikan bahan evaluasi untuk memperkaya perangkat pembelajaran.

## 4. **Bagi Peneliti Lain**

Menjadi acuan atau referensi untuk penelitian sejenis di masa mendatang yang berfokus pada pengembangan bahan ajar, khususnya LKPD pada mata pelajaran PKn maupun mata pelajaran lainnya.

